

**PERGESERAN BUDAYA MINANGKABAU
DALAM TEKS DRAMA *ANGGUN NAN TONGGA*
KARYA WISLAN HADI**

RINA SARTIKA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**PERGESERAN BUDAYA MINANGKABAU
DALAM TEKS DRAMA *ANGGUN NAN TONGGA*
KARYA WISLAN HADI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**RINA SARTIKA
NIM 1100926/2011**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

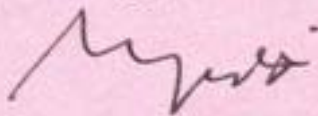
SKRIPSI

Judul : Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Teks Drama *Anggun Nan Tongga* Karya Wisran Hadi
Nama : Rina Sartika
NIM : 2011/1100926
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2015

Dsetujui oleh:

Pembimbing I,



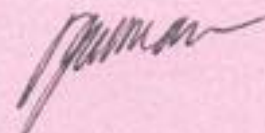
Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
NIP 19631005 198703 1 001

Pembimbing II,



Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A.
NIP 19501010 197903 1 007

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rina Sartika
NIM : 1100926/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Teks Drama *Anggun Nan Tongga*
Karya Wisran Hadi**

Padang, 27 Januari 2015

Tim Penguji,

Tanda Tangan

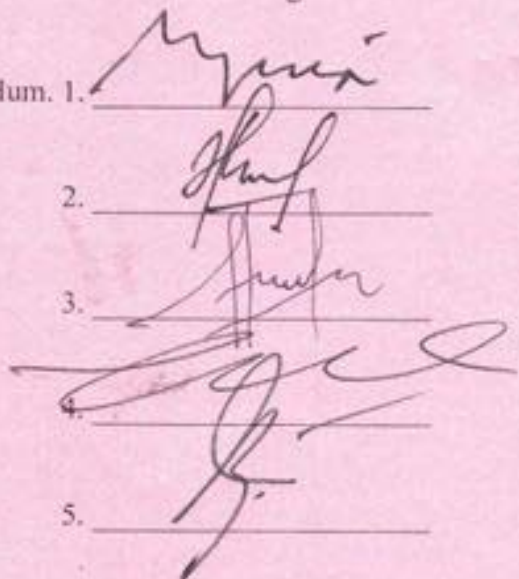
1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. 1.

2. Sekretaris : Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A. 2.

3. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum. 3.

4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd. 4.

5. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A. 5.



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis yang berupa skripsi dengan judul *Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Teks Drama Anggun Nan Tongga Karya Wisran Hadi* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni dari rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing;
3. ki dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 27 Januari 2015
yang membuat pernyataan,



Rina Sartika
NIM 2011/1100926

ABSTRAK

Rina Sartika, 2015. “Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Teks Drama *Anggun Nan Tongga* Karya Wisran Hadi”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang membawa pengaruh pada cara berpikir, cara hidup, pandangan bermasyarakat, bersifat egoisme dan penerapan aturan adat istiadat yang tidak sesuai dalam menjalani kehidupan yang mengakibatkan terjadinya pergeseran budaya. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan unsur penokohan dan peran tokoh dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi, (2) mendeskripsikan pergeseran budaya Minangkabau yang meliputi: sistem pewarisan, sistem perkawinan, dan sistem kekerabatan di Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini ditelusuri berdasarkan unsur penokohan yang ada dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi. Sumber data penelitian ini adalah teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama membaca teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi. Tahap kedua menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi. Tahap ketiga menginventarisasi data yang berhubungan dengan pergeseran budaya Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik penganalisisan dilakukan dengan teori sosiologi sastra.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, berdasarkan sistem pewarisan, tokoh Anggun Nan Tongga Magek Jabang tidak menerima warisan sesuai dengan ketentuan adat Minangkabau. dan tokoh Laksamana yang memakai warisan dari kakek dan ayahnya yang tidak berhak dipakainya menurut ketentuan adat di Minangkabau. *Kedua*, berdasarkan sistem perkawinan, tokoh Anggun Nan Tongga Magek Jabang dan tokoh Laksamana kawin dengan orang yang berasal dari luar daerah Minangkabau yang tidak jelas latar belakang keluarganya, bertolak dari ketentuan adat Minangkabau yang menyatakan bahwa perkawinan ideal itu diatur masih dalam keluarga dekat, yang lazim disebut dengan *pulang ke mamak* atau *pulang ke bako*. *Ketiga*, berdasarkan sistem kekerabatan, tokoh Anggun Nan Tongga Magek Jabang dan para *mamaknya* menjalin hubungan yang renggang tidak sesuai dengan kekerabatan di Minangkabau yang secara adat seharusnya terjalin erat satu sama lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Teks Drama *Anggun Nan Tongga* Karya Wisran Hadi**”. Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini terwujud dengan melibatkan banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan, fasilitas, kemudahan, bantuan, pemikiran, arahan, dan bimbingan serta berbagai hal lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang, Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. yang telah memberi kesempatan mengikuti perkuliahan di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
3. Pembimbing I Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. yang telah memberikan arahan dan bimbingan, saran, bantuan, pemikiran, motivasi, dan selaku pembimbing II Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A. sebagai pembimbing II yang memberikan arahan dan saran untuk menyelesaikan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan hasil yang baik.
4. Pembimbing Akademik Drs. Nursaid, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam membuat skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberi ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua penulis, Ernawati Yusuf dan Ridhan Abrar dengan ketulusan hatinya memberikan doa dan kasih sayang serta perhatian yang telah memberikan semangat dan energi yang indah bagi penulis untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu di FBS UNP.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia angkatan 2011, yang telah membantu penulis dan saling berbagi ilmu melalui wahana diskusi, sehingga telah memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam memperluas cakrawala berpikir, mereka mendapat pahala di sisi Allah Swt. Amin.

Demikianlah prakata ini, semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak. Penulis berharap semoga temuan penelitian yang dituliskan dalam skripsi ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirul salam, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Drama	10
2. Struktur Drama.....	11
a. Tokoh, Peran, dan Karakter.....	12
b. Motivasi, Konflik, Peristiwa, dan Alur	13
c. Latar dan Ruang	14
d. Penggarapan Bahasa	14
e. Tema dan Amanat	15
3. Pendekatan Analisis Fiksi	15
4. Teori Sosiologi Sastra	17
5. Pergeseran Budaya.....	19
6. Budaya Minangkabau	21
a. Pusaka.....	22
b. Hak Warisan	23
c. Pusaka Rendah dan Pusaka Tinggi.....	25
d. Perkawinan	26
e. Kekerabatan.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Metode Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35

E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	39
1. Unsur Penokohan dalam Teks Drama <i>Anggun Nan Tongga</i> Karya Wisran Hadi	39
2. Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Teks Drama <i>Anggun Nan Tongga</i> Karya Wisran Hadi	78
1. Sistem Pewarisan dalam Teks Drama <i>Anggun Nan Tongga</i> Karya Wisran Hadi	79
2. Sistem Perkawinan dalam Teks Drama <i>Anggun Nan Tongga</i> Karya Wisran Hadi	87
3. Sistem Keekerabatan dalam Teks Drama <i>Anggun Nan Tongga</i> Karya Wisran Hadi	91
B. Pembahasan.....	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	108
B. Saran	110

KEPUSTAKAAN	112
--------------------------	------------

LAMPIRAN.....	114
----------------------	------------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai macam ragam suku bangsa. Setiap suku bangsa mempunyai budaya yang berbeda antara satu sama lainnya. Hal ini terlihat pada perbedaan budaya yang tersebar di berbagai daerah yang memiliki cerminan budaya yang berbeda-beda. Cerminan unsur-unsur budaya dapat terlihat pada sebuah karya yang dianggap sebagai dokumen untuk mencatat dan mewakili secara langsung unsur budaya yang ada pada daerah tertentu. Karya sastra dipandang sebagai refleksi zaman yang memperlihatkan berbagai aspek kehidupan yang dapat mengungkapkan aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek budaya.

Karya sastra pada hakikatnya membicarakan tentang manusia dan masyarakatnya. Karya sastra adalah karya yang berisi renungan kehidupan manusia dan lingkungannya. Karya sastra mengungkapkan penghayatan manusia yang paling dalam tentang hidup dan kehidupan sehingga menarik perhatian dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat terhadap pesan yang disampaikannya.

Semi (1984:12) mengatakan bahwa sastra mempunyai peranan sebagai alat untuk meneruskan tradisi suatu bangsa dalam arti yang positif. Tradisi itu memerlukan alat untuk meneruskannya kepada masyarakat sezamannya dan masyarakat yang akan datang. Oleh karena itu, sastra menjadikan dirinya sebagai

suatu tempat, di mana nilai kemanusiaan mendapat tempat yang sewajarnya dipertahankan dan disebarluaskan, terutama di tengah-tengah kehidupan modern dengan kemajuan ilmu teknologi seperti sekarang ini.

Perkembangan kebudayaan dan teknologi membawa dampak bagi kehidupan manusia. Lajunya perkembangan kebudayaan dari tahun ke tahun membuat nilai-nilai lama tidak sesuai dengan perubahan zaman sekarang. Perubahan ini mengakibatkan pergeseran budaya akibat perkembangan ilmu dan teknologi yang pengaruhnya sangat dirasakan. Hal ini dapat terlihat pada sikap manusia, di mana manusia lebih mengutamakan material dan egois dalam menjalani kehidupannya. Sehingga hal-hal yang dianggap mengalami pergeseran dapat dilihat dari ketentuan-ketentuan yang seharusnya dijalankan sesuai dengan aturan tampak tidak sesuai lagi. Dalam hal ini, aturan atau hukum yang berkaitan dengan adat istiadat pun saat ini menjadi fenomena yang mengalami pergeseran yang mencerminkan terjadinya pergeseran budaya.

Minangkabau adalah salah satu daerah yang mempunyai aturan adat istiadat yang berbeda dengan daerah lain. Sistem keturunan di Minangkabau adalah penanda bahwa daerah Minangkabau berbeda dengan daerah lain karena garis keturunan diambil berdasarkan garis keturunan ibu (*matrilineal*). Berdasarkan garis keturunan tersebut terdapat hubungan kekerabatan antara *mamak* (saudara laki-laki ibu) dan kemenakan. Hubungan seorang *mamak* dengan para kemenakan secara adat jauh lebih kuat dari hubungan seorang ayah dengan anak-anaknya (Edison, 2010:320). Hal ini dapat dilihat dari aturan adat yang menetapkan para kemenakanlah yang nantinya mewariskan harta warisan dan

kedudukan adat *sako* dan *pusako mamak*. Penetapan harta warisan diturunkan kepada kemenakannya, sesuai dengan petiti adat Minangkabau yang mengatakan “*dari niniak turun ka mamak, dari mamak turun ka kamanakan*” (dari nenek turun ke mamak dari mamak turun ke kemenakan).

Selanjutnya, persoalan perkawinan pun secara adat Minangkabau mempunyai aturan tersendiri. Perkawinan di Minangkabau cenderung diatur pihak keluarga yang biasanya sudah ditentukan dan masih dalam lingkup kekeluargaan yang dekat seperti yang disebut *pulang ka bako* (menikahi anak dari saudara perempuan ayah) atau *pulang ka mamak* (menikahi anak *mamak*). Hal ini bertujuan agar keluarga besar yang dijalin bertambah erat dan bisa mengetahui asal usul yang jelas dari orang tersebut. Perkawinan di Minangkabau memakai prinsip perkawinan eksogami yang mengarahkan bahwa orang Minangkabau dilarang kawin dengan suku yang serumpun. Begitu juga dengan tradisi merantau adalah salah satu tradisi untuk laki-laki Minangkabau yang jika sudah beranjak remaja atau dewasa dianjurkan untuk merantau. Hal ini sesuai dengan pepatah adat yang mengatakan *karakok madang dahulu, babuah babungo alun, marantau bujang dahulu, di rumah paguno balun* (lebih baik pergi merantau karena di kampung belum berguna). Namun, budaya yang seperti itu dalam kehidupan sekarang sudah mengalami pergeseran.

Desa Labuah, Kanagarian Sungai Batang, Maninjau adalah salah satu daerah di Minangkabau yang sudah menampakkan fenomena terjadinya pergeseran budaya di Minangkabau yang merupakan tempat tinggal peneliti sendiri. Faktanya saat ini pada umumnya hubungan *mamak* dan kemenakan tidak

sedekat aturan adat yang menyatakan bahwa hubungan yang jauh lebih dekat dari ayah. *Mamak* yang berfungsi mengayomi kemenakan saat ini tidak lagi mencerminkan tugasnya. *Mamak* hanya sibuk dengan urusan keluarganya saja. Bahkan, saat ini peran *mamak* dalam menjaga harta pusaka hanya dijalankan untuk kepentingan individu saja. Begitu juga dengan halnya perkawinan, *mamak* saat ini juga tidak terlalu mengurus perjodohan kemenakan. Kemenakan pun saat ini tidak mau lagi mengenal halnya perjodohan karena dianggap sudah tidak berada di zaman Siti Nurbaya yang memberi pencitraan tentang perjodohan. Selanjutnya, budaya merantau pun yang memang masih tetap terlihat, namun masih ada beberapa anak muda yang tidak mempunyai keinginan untuk merantau dan lebih memilih untuk tinggal di kampung halaman.

Ragam kehidupan modern banyak dituangkan oleh pengarang dalam karya sastranya, karena karya sastra merupakan sarana penuangan gagasan dan perasaan sastrawan yang terdapat dalam batinnya. Karya sastra dianggap dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengkomunikasikan segala isi hati pengarang baik masalah sosial, budaya, psikologi, agama, dan lain-lain. Masalah sosial tergambar dari hubungan antara anggota masyarakat, kelas-kelas sosial serta masalah lainnya. Masalah budaya juga tergambar dalam karya sastra yang berhubungan dengan nilai budaya suatu masyarakat, seperti persoalan dalam pelaksanaan hukum adat.

Drama adalah salah satu bentuk karya sastra. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:342), drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (peran) atau

dialog yang dipentaskan. Sebuah naskah drama yang dihasilkan oleh seorang sastrawan merupakan suatu bentuk komunikasi sosial bagi masyarakat yang harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan serta dirasakan oleh sastrawan. Sastrawan dalam menciptakan karyanya berusaha mendekati kehidupan dengan menghasilkan karya sastra yang benar-benar bermakna bagi pembaca.

Pergeseran budaya yang ada dalam kehidupan tercermin pada budaya Minangkabau. Minangkabau merupakan salah satu daerah yang terseret pada zaman modern yang mengalami dampak negatif pada penerapan budaya yang sudah tidak sesuai lagi dengan aturan adat yang ditetapkan. Cerminan budaya Minangkabau yang mengalami pergeseran ditunjukkan oleh salah satu sastrawan Minangkabau yang terkenal yaitu Wisran Hadi.

Wisran Hadi adalah nama seorang pengarang yang sudah tidak asing lagi bagi dunia sastra Indonesia. Wisran Hadi lahir di Padang, Sumatera Barat, pada tanggal 27 Juli 1947. Wisran Hadi merupakan penulis naskah drama terkemuka di Indonesia yang banyak menceritakan adat dan kebudayaan Minangkabau. Bukan hanya menulis sebuah drama tetapi Wisran juga menghasilkan karya lainnya seperti novel dan cerpen. Dari karyanya terlihat bahwa pengarang sangat memahami seluk beluk adat Minangkabau dan juga mencemaskan fenomena yang sedang berkembang di dalam budaya Minangkabau. Selama menggeluti bidang sastra Wisran Hadi berkali-kali mendapatkan penghargaan dari Dewan Kesenian Jakarta. Lebih dari sepuluh karya naskah dramanya terpilih sebagai pemenang dalam sayembara penulisan naskah drama yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jakarta.

Salah satu karya Wisran Hadi yang bercerita tentang fenomena budaya yang berkembang di Minangkabau adalah teks drama *Anggun Nan Tongga*. Teks drama *Anggun Nan Tongga* ini diterbitkan pada tahun 2000 oleh Balai Pustaka. Teks drama *Anggun Nan Tongga* merupakan teks drama yang sangat dikenal oleh masyarakat Minangkabau. Teks drama *Anggun Nan Tongga* pernah menjadi pemenang Sayembara Penulisan Naskah Sandiwara Indonesia pada tahun 1977.

Masalah yang diangkat ke dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi bukanlah merupakan suatu persoalan baru. Kisah *Anggun Nan Tongga* berlatar cerita di Tiku Pariaman yang menceritakan tentang *Anggun Nan Tongga* sebagai tokoh utama pemegang ahli waris kerajaan. Setelah *Anggun Nan Tongga* terlahir ke dunia, sehari setelah itu ia ditakdirkan berpisah dengan ibunya Puti Ganto Pomai karena usai melahirkan *Anggun Nan Tongga* ibunya pun meninggal dunia. *Anggun Nan Tongga* pun diasuh oleh Ibunda Ratu yang merupakan saudara senenek dari ibu *Anggun Nan Tongga*. Meskipun sebagai pemegang harta waris tetapi *Anggun Nan Tongga* belum bisa menerima harta waris secara adat karena warisan itu harus di turunkan melalui *mamak-mamak* *Anggun Nan Tongga* yang keberadaannya entah di mana. Untuk mencari keberadaan *mamak-mamaknya* *Anggun Nan Tongga* diperintahkan untuk merantau karena sebagai seorang Raja *Anggun Nan Tongga* harus menerima warisan dari *mamak-mamaknya* secara langsung.

Melalui Alur penceritaan teks drama *Anggun Nan Tongga* yang memperlihatkan cerminan budaya Minangkabau baik dari segi sistem pewarisan, sistem perkawinan, dan sistem kekerabatan. Maka di sini penulis mengambil teks

drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi sebagai objek penelitian. Pemilihan teks drama ini disebabkan keingintahuan penulis tentang sejauh manakah pergeseran budaya Minangkabau yang tercermin dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* ini.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus masalah penelitian ini yaitu pergeseran budaya Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi, yang difokuskan pada sistem pewarisan, sistem perkawinan, dan sistem kekerabatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimana Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Teks Drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur penokohan dan peran tokoh dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi?
2. Bagaimanakah pergeseran budaya Minangkabau mengenai sistem pewarisan di Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi?

3. Bagaimanakah pergeseran budaya Minangkabau mengenai sistem perkawinan di Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi?
4. Bagaimanakah pergeseran budaya Minangkabau mengenai sistem kekerabatan di Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menjelaskan unsur penokohan dan peran tokoh dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi.
2. Menjelaskan pergeseran budaya Minangkabau mengenai sistem pewarisan di Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi.
3. Menjelaskan pergeseran budaya Minangkabau mengenai sistem perkawinan di Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi.
4. Menjelaskan pergeseran budaya Minangkabau mengenai sistem kekerabatan di Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pembaca secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut. (a) Bagi bidang pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perkembangan teori-teori sastra. (b) Bagi bidang kesusastraan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. (a) Bagi pembaca, sebagai penambah daya apresiasi terhadap sastra Indonesia dan bahan perbandingan dalam menjalani kehidupan sosial budaya masyarakat pada zaman sekarang ini. (b) Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan menganalisis karya sastra, khususnya tentang gambaran budaya Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga*.